

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sebuah wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat di lapangan biasanya dalam berbentuk/berupa kata, gambar, foto, catatan rapat, dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara mengimplikasikan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong: 2017). Sepemikiran dengan teori sebelumnya menurut (Moleong: 2017), memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara itu, menurut (Sugiyono: 2015), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada sebuah situasi subjek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhasrat untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada

dengan peneliti sebagai instrumen kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah studi *Narrative Inquiry*. Dalam hal ini Ehrlich, Flexner, Carruth, dan Hawkins melalui Creswell (2018:512) mengatakan bahwa istilah narasi berasal dari verba “untuk menceritakan” atau “untuk menceritakan (sebagai sebuah cerita) secara mendetail”. Dan sebagai sebuah penelitian kualitatif yang berbeda, dalam sebuah desain narasi, para peneliti menguraikan kehidupan seorang individu, mengumpulkan sebuah cerita dan menceritakan tentang pengalaman kehidupan seseorang, dan mencoba menuliskan secara narasi tentang pengalaman seorang individu (Connelly & Clandinin, 1990). Sebuah narasi umumnya berpusat untuk mempelajari seseorang secara individu, menghimpun sebuah data melalui kumpulan cerita, menyampaikan sebuah pengalaman seorang individu, dan membahas makna sebuah pengalaman tersebut bagi seorang individu.

Penelitian menggunakan metode *Narrative Inquiry* ini, dalam sebuah lingkup/ lingkungan dunia pendidikan, dalam suasana yang tanpa adanya sebuah rekayasa, sangat menawarkan sebuah wawasan yang praktis dan juga spesifik. Yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh sang peneliti, dapat membangun sebuah ikatan yang intens dan dekat dengan partisipan.

Metode *Narrative Inquiry* sangat kuat dalam hal interaksi, di mana seorang individu erat kaitannya dengan bercerita, menceritakan dan saling bertukar sebuah pengalaman melalui sebuah interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Menanggapi hal tersebut Creswell (2018:512), mengungkapkan bahwa dengan cara tersebut, penelitian naratif mendapatkan sebuah bentuk data yang sangat lazim/normal dalam kegiatan sehari-hari seseorang.

Penelitian dengan metode *Narrative inquiry* mengumpulkan cerita dari berbagai sumber data. Seorang peneliti dalam sebuah penelitian ini seringkali menjadi seorang

“*Center of Universe*”, karena pada saat tersebut peneliti menemukan diri mereka sendiri dalam sebuah “kumpulan cerita” (Conelly & Clandinin, 2000, Halaman 63).

Dalam sebuah studi naratif ini, tidak hanya dapat dilakukan kepada seorang individu saja, namun dapat digunakan untuk meneliti responden dalam cakupan kelompok individu, di mana dalam sebuah kelompok individu tersebut berkemungkinan besar dapat terjadi sebuah gesekan atau saling beda pendapat dalam suatu hal, dan bisa kebalikannya, yaitu mereka saling mendukung satu sama lain dalam sebuah hal yang mereka bicarakan.

C. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Februari setelah peneliti menyelesaikan PPLSP hingga bulan Mei. Namun dengan gaya penelitian yang peneliti gunakan sangat fleksibel, peneliti melakukan penelitian di mulai sejak pertama kali melaksanakan tugas sebagai guru dalam Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP), penelitian yang peneliti lakukan ini, dalam perjalanannya, tepat di bulan April sedikit terkendala wabah pandemi Covid-19 dalam proses pengambilan data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciputat yang berlokasi di Jl. Warung Jaud No. 51 Kaligandu, Kaligandu, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten (Kode Pos 42151). Sekolah ini terletak dekat dengan pemukiman warga, kantor imigrasi, dekat dengan jalan bebas hambatan, dan dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan. Sekolah berlokasi berdekatan dengan aliran sungai yang mana ketika sedang hujan di wilayah sekitar sekolah, air akan merembes dan banjir di beberapa kelas, merembes bukan meluap. Sekolah ini merupakan lokasi saya bersama teman-teman saya kelompok 7 Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (PPLSP UPI) yang teman-teman semester 8 ampu di tahun 2020. Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan ini memberikan gambaran nyata bagaimana

potret pendidikan secara real atau langsung di dunia sekolah dasar, di mana di dalam kegiatan ini peneliti dituntut untuk mengaplikasikan apa yang telah peneliti dapatkan di bangku kuliah. Dengan banyaknya drama yang terduga ketika peneliti melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan di sekolah ini, mulai dari hal-hal yang sejalan dengan yang di rencanakan hingga sesuatu yang di luar rencana, namun dengan support dari pihak sekolah dan teman-teman seperjuangan di kelompok 7, semua dapat diatasi, dan dari pengalaman luar biasa tersebut yang didapatkan oleh peneliti, dan memilih sekolah ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

D. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Field Notes of Shared Experience (Catatan Pengalaman Lapangan)

Field note adalah sekumpulan catatan lapangan dalam sebuah penelitian secara mendetail dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, *field note* berisi sebuah catatan lapangan berisi kegiatan alami siswa dalam kesehariannya di sekolah perihal mereka menjaga lingkungan mereka, peneliti menggunakan *field note* dalam penelitian untuk dapat memberikan tambahan data dan memperinci data yang berhubungan akan penelitian ini. Dan *field note* sendiri menurut Conelly & Clandinin, 1990 halaman 5, mereka mengemukakan bahwa *field note* merupakan data sekumpulan tulisan hasil dari sebuah observasi yang memvisualisasikan relasi hubungan guru dengan siswa, guru dengan keadaan pun relasi antara keadaan dengan guru dan siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sebuah dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman sebuah peristiwa yang memiliki korelasi dengan hal yang hendak diteliti. Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1993: 161, menjelaskan bahwa dokumen merupakan tiap-tiap sebuah bahan yang berbentuk sebuah tulisan maupun sebuah rekaman dari alat perekam (yang mana setiap data berbentuk sebuah tulisan yang dibuat

oleh seseorang atau instansi untuk sebuah keperluan pemeriksaan sebuah kejadian/peristiwa) yang mana bahan tersebut tidak dipersiapkan karena adanya sebuah klaim dari seorang pemeriksa. Dalam penelitian ini, dokumen yang ada dapat berupa sebuah foto dan video dalam situasi alami siswa. Sugiyono (2005:82), mengemukakan bahwa dokumen itu sendiri dapat berbentuk sebuah literatur, sebuah gambar atau sebuah foto, dan juga sebuah hasil karya. Yang mana beberapa dokumen yang berbentuk sebuah literatur atau tulisan meliputi sebuah catatan harian, biografi, tata tertib atau peraturan atau sebuah kebijakan, dan sebagainya. Rupa dari sebuah gambar bisa seperti sebuah foto, gambar kehidupan, dan lainnya. Dan yang terakhir sebuah karya bisa meliputi sebuah lukisan, patung, dan karya seni yang lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan dokumentasi dari proses penelitian dan sebuah kegiatan alami siswa di sekolah, dengan hasil dokumentasi berupa foto dan video untuk memperkuat argumentasi tentang penelitian yang diteliti.

c. *Story Telling*

Untuk mendapatkan sebuah data tentang kebiasaan baik siswa di sekolah dalam menjaga lingkungan mereka, peneliti melakukan sebuah obrolan dengan seorang murid tentang bagaimana pengalaman dirinya menjaga lingkungan sekolah dengan cara khasnya. Peneliti pun melakukan dialog dengan guru kelas. Diskusi dengan guru kelas dilakukan karena mereka memiliki pengalaman mengajar dan mengetahui situasi peserta didik di lingkungan sekolah. Pengalaman mengajar sendiri adalah segala sesuatu yang telah dialami di masa hidup dalam hal belajar mengajar. Menurut Sumarni yang dikutip kembali dalam (Imam Bukhori, 2009,halaman 165), menjelaskan bahwa dari sebuah pengalaman yang memiliki jam terbang yang banyak dan tinggi dalam melaksanakan sebuah pekerjaan yang digelutinya, niscaya akan semakin terampil dan ringkas seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaanya.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian ialah peneliti sendiri. Karena dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as a key instrument*), para peneliti kualitatif merupakan alat penelitian (instrumen) dalam hal ini. Karena peneliti mencari dan mengumpulkan data berupa sebuah rekaman video, dokumentasi, observasi tingkah laku, atau wawancara dengan seorang partisipan. Peneliti dapat menggunakan sebuah instrumen yang lain untuk mengumpulkan sebuah data di lapangan, namun tetap dalam penelitian, peneliti merupakan satu-satunya instrumen dalam menghimpun dan mengambil informasi di lapangan.

Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi sebagai sebuah instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Ketika dalam sebuah penelitian ini sebuah instrumen merupakan peneliti itu sendiri, untuk memberikan sebuah batasan, kemudahan, dan tidak salahnya dalam pengambilan data ketika saat melakukan penelitian, peneliti membuat sebuah alat bantu (pendukung) untuk membantu mempermudah peneliti dalam mendapatkan data di lapangan, diantaranya :

1. *Field Note* (Catatan Pengalaman Lapangan)

Catatan Lapangan :
Kegiatan :
Tanggal Observasi :
Tempat :
Waktu :
Subjek Penelitian :
Disusun Jam :

A. Catatan Deskriptif

a. Catatan Reflektif

2. Tabel *Story Telling*

Nama	Waktu	Isi Cerita
------	-------	------------

--	--	--

3. Teknik Analisis Data

Kegiatan awal dalam penelitian *Narrative inquiry* diawali dengan sang instrumen kunci (peneliti) mengumpulkan cerita-cerita dari partisipan yang menceritakan sebuah pengalaman yang partisipan miliki. Dalam penelitian *Narrative inquiry* sendiri, ketika sang partisipan sudah menceritakan sebuah pengalaman yang sesuai dengan apa yang peneliti sedang teliti, peneliti kemudian melakukan beberapa tahapan analisis data, yang dapat dilakukan dari cerita yang didapatkan.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan *Restroying* (menceritakan kembali) kisah pengalaman hidup partisipan ceritakan dengan menggunakan gaya bahasa dan kata-kata peneliti sendiri, namun dengan memperhatikan beberapa hal seperti waktu, alur, latar dan emosi yang kemudian peneliti tuangkan kembali dalam bentuk tulisan yang terangkai dan tentunya sesuai dengan urutan kronologis.

Tahap yang kedua yaitu *Coding for Themes* (tahap kodifikasi de dalam beberapa tema), dalam tahapan ini, data yang didapatkan dalam cerita pengalaman partisipan kemudian di kategorikan sehingga mendapatkan sebuah tema penelitian. Dalam tahapan identifikasi tema ini, bertujuan untuk meninjau seberapa kompleks sebuah cerita pengalaman partisipan sehingga peneliti mampu memperluas intensitas pemahaman terkait pemahaman akan pengalaman seorang partisipan (*personal experience*). Dalam tahapan kodifikasi ini, terdapat sebuah pondasi atau pilar, diantaranya :

a) *Interaction*

Interaction sendiri merupakan sebuah interaksi seorang individu secara personal yang meliputi sebuah perasaan, keinginan, anggapan dan sebuah tendensi relasi sebaik hubungan sosial seseorang untuk dapat merasakan tekad, hasrat, anggapan, dan berada pada sudut pandang orang lain.

b) *Continuity*

Continuity adalah pertimbangan pada masa yang lampau yang coba untuk dibayangkan kembali, di mana pada pengalaman pada masa kini memiliki hubungan pada sebuah situasi, dan juga beberapa peluang akan terjadi di masa yang akan datang.

c) *Situation*

Situation adalah berkaitan dengan suatu informasi tentang relasi konteks, waktu, dan sebuah tempat dalam sebuah kontrol secara fisik. Dengan memiliki rambu-rambu dan maksud, dengan tujuan dan perbedaan sebuah perspektif.

Dan selanjutnya tahap ketiga, yaitu menganalisis data yang telah dikodifikasikan dengan catatan pengalaman lapangan (*field note*) dan akan menghasilkan kata kunci (*field text*). Kata kunci yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya, digunakan peneliti untuk penulisan narasi dengan merincikan kegiatan alami siswa dalam menjaga lingkungan mereka dengan cara yang mereka miliki (*interm research text*), dalam penulisan ini, peneliti menuliskan kembali cerita dengan tidak hanya memikirkan dari sisi peneliti dan apa yang diteliti, melainkan peneliti menuliskan cerita dengan memperhatikan relasi antara peneliti dan pembaca, dan kemudian terciptalah sebuah laporan narasi (*research text*).

Bagan 3.1

Tahapan Penyeleksian Data



4. Teknik Validitas

Teknik validitas adalah sebuah tahapan untuk menguatkan/penguatan akan penelitian. Penguatan dalam hal ini merujuk pada penarikan sebuah alur peristiwa kunci pada ragam makna individu yang terlibat di dalam proses penelitian, jenis data yang terhimpun (kumpulan data yang didapatkan dari observasi) dan keseluruhan data tersebut sudah di deskripsikan oleh peneliti (Creswell, 2008: 525). Proses penarikan sebuah alur peristiwa kunci yang sudah tersaji didalam penelitian ini, kemudian divalidasi menggunakan metode triangulasi. Peneliti melakukan hal tersebut untuk lebih memperkuat keakuratan dan integritas data yang ada.

E. Tahap Penelitian

Dalam penelitian *Narrative inquiry*, dalam bukunya Creswell (2008:525) yang berjudul *Education Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*, Creswell mengemukakan ada tahapan yang musti dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. *Identify a Phenomenon to Explore that adress an educational problem*

(Mengidentifikasi satu pusat fenomena untuk digali yang dapat menunjukkan terhadap sebuah permasalahan pendidikan).

Dalam penelitian ini, fenomena yang diangkat adalah fenomena yang merujuk pada masalah di dunia pendidikan. Pada penelitian ini fenomena yang akan diangkat oleh peneliti adalah tentang sebuah kebiasaan baik siswa dengan cara yang mereka miliki untuk menjaga lingkungan mereka agar tetap bisa dinikmati dari generasi mereka hingga generasi yang akan datang, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan alami siswa dalam keseharian mereka tanpa adanya *gimmick* dalam keseharian mereka. (Creswell, 2008:523).

2. *Purposefully select an individual from what you can learn about the phenomenon*

(Secara sengaja memilih seorang partisipan untuk mempelajari fenomena tersebut).

Secara sengaja (*purposefully*) memilih partisipan yang dapat membantu mendalami fenomena tersebut. Partisipan dalam penelitian yang dimaksud adalah

seorang guru dan kepala sekolah yang akan menolong memahami fenomena yang dimaksud. Di mana partisipan akan membantu dengan menceritakan tentang keseharian alami siswa di sekolah dalam menjaga lingkungan mereka agar tetap lestari. (Creswell, 2008:523).

3. *Collecting the story* (Mengumpulkan cerita dari partisipan).

Mengumpulkan cerita pengalaman dari partisipan. Dalam hal mengumpulkan cerita dan menuliskan dalam catatan lapangan yang nantinya membentuk sebuah narasi, cara yang efektif yang dapat dilakukan adalah dengan mendengarkan cerita pengalaman dari partisipan. Di mana dalam catatan tersebut akan disusun berdasarkan dengan dokumentasi peneliti yang berupa foto dan video rekaman kegiatan siswa. (Creswell, 2008:524).

4. *Rettel the story* (Menceritakan kembali cerita partisipan).

Mencertikan kembali cerita partisipan. Pada tahapan ini, cerita yang terkumpul dari partisipan oleh peneliti ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa yang akan memudahkan peneliti dalam proses menganalisa. Kemudian cerita yang sudah di ceritakan kembali tersebut di narasikan dengan memperhatikan aspek ruang dan waktu pada cerita (Creswell, 2008:525).

5. *Collaborate with the participant* (Melakukan kolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita pengalaman).

Melakukan kolaborasi dengan partisipan, dengan berkolaborasi dengan partisipan dalam sebuah fenomena yang jadi fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan sebuah makna dari pembentukan sikap atau kebiasaan alami seorang siswa dalam memperhatikan lingkungan mereka agar tetap lestari (Creswell, 2008:525).

6. *Write the story about the experience* (Menuliskan cerita naratif tentang pengalaman sang partisipan).

Pada tahapan yang ini, peneliti menuliskan cerita pengalaman partisipan dalam bentuk sebuah narasi. Dalam tahapan ini dituliskan bagaimana siswa dalam

menjaga kelestarian lingkungan sekitar mereka dalam hal ini lingkup sekolah (Creswell, 2008:525).

7. *Validate the accuracy of the report* (Validasi keakuratan laporan naratif).

Pada tahapan yang terakhir ini, merupakan tahap validasi keakuratan sebuah laporan naratif, dengan menggunakan sebuah teknik triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan beberapa data yang telah ditemukan untuk diambil satu waktu yang mana menjembatani keseluruhan data yang didapat.

F. Isu Etik

Dalam penelitian ini, karena melibatkan sebuah informasi yang bersifat khusus (*privacy*), dari beberapa pihak partisipan yang mana perlu dijaga kerahasiaan untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan baik berupa sebuah dampak secara fisik ataupun secara psikis pada pihak yang bersangkutan, sehingga nama partisipan disamarkan. Dan penelitian ini telah berkoordinasi dan mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan.